



TANTANGAN DALAM PEMBELAJARAN KEMAHIRAN BERBAHASA ARAB SECARA ONLINE MAHASISWA PRODI BAHASA DAN KEBUDAYAAN ARAB UNIVERSITAS AL AZHAR INDONESIA

التحديات التي يواجهها الطلاب قسم اللغة والثقافة العربية بجامعة الأزهر الإندونيسيا في تعلم مهارات اللغوية عبر الإنترنت

Nurazizah Salshabila¹, Vina Nadhifa², Faisal Hendra³

^{1,2,3} Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Al Azhar Indonesia, Komplek Masjid Agung Al Azhar,
Jl. Sisingamangaraja, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12110

¹salshabilaazizah19@gmail.com, ²vinanadhifa264@gmail.com, ³faisalhendra2104@gmail.com

Abstrak

Sejak Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi yang melanda seluruh negara didunia termasuk Indonesia, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menetapkan status darurat nasional, seluruh masyarakat Indonesia diperintahkan untuk melakukan seluruh upaya untuk mencegah penularan pandemi ini dengan berbagai cara mengujudkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), berupa senantiasa mencuci tangan, menjaga jarak antar sesama dan mengikuti seluruh protokol kesehatan yang melibatkan orang banyak. Berbagai aktifitas dihentikan selama pandemi melanda, termasuk didalamnya aktivitas belajar mengajar dalam bentuk tatap muka. Seluruh lembaga pendidikan yang ada di Indonesia juga diminta untuk belajar dari rumah tanpa tatap muka dengan pengajar secara langsung.

Pembelajaran via online menjadi satu-satunya alternatif bagi seluruh jenjang pendidikan, mulai dari tingkat TK sampai dengan perguruan tinggi. Kebijakan ini menjadi tantangan tersendiri bagi pengajar dan pembelajar dalam melakukan proses pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa arab dengan seluruh aspek keilmuan yang ada didalamnya, seperti tata Bahasa, budaya, sastra, kemahiran berbahasa yang empat dalam Bahasa Arab (mendengar, berbicara, membaca dan menulis). Maharah yang empat ini menjadi maharah yang sangat dasar sekali bagi seseorang dalam belajar bahasa arab yang selama ini menggunakan metode tatap muka dikelas.

Dalam makalah ini penulis akan menyampaikan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dan dosen dalam melakukan proses belajar mengajar kemahiran berbahasa Arab via online, mahasiswa prodi Bahasa dan Kebudayaan Arab, Universitas Al Azhar Indonesia. Data yang didapatkan dianalisis oleh peneliti dalam bentuk kualitatif dan disampaikan secara deskriptif dari pengalaman langsung peneliti dan rekan mahasiswa yang prodi Arab UAI



lainnya. Selain dari pengalaman langsung peneliti, data didapatkan juga dari bahan bacaan peneliti, wawancara, observasi dan beberapa aktifitas lainnya.

Kata Kunci – Tantangan pembelajaran, Maharah, Online, Mahasiswa

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi sehari hari untuk memberikan informasi kepada mitra tutur. Dengan berkomunikasi yang baik, petutur dan mitra tutur dapat menjalani hubungan yang baik dan harmonis sehingga bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan peradaban manusia. Pentingnya bahasa yang dirasakan oleh sebagian besar kalangan masyarakat menjadikan bahasa sebagai objek yang harus dipelajari. Baik bahasa asli petutur atau bahasa kedua untuk kepentingan riset, mencari mitra kerja yang menggunakan bahasa tersebut, berwisata, dan lain lain.

Dalam mempelajari Bahasa, selalu ada tantangan bagi pembelajarnya. Terlebih lagi jika pembelajar bukan penutur asli bahasa yang sedang dipelajari. Tantangan yang biasa ditemui adalah struktur bahasa yang berbeda dengan bahasa asli pembelajar ataupun tata bahasa yang hanya digunakan dalam lingkungan resmi, dan faktor lingkungan yang lainnya. Tantangan tantangan ini sudah menjadi makanan sehari hari untuk pembelajar bahasa, namun berbeda dengan tahun ini sejak adanya covid-19, penyakit yang disebabkan oleh virus yang sudah ditetapkan sebagai pandemi mendunia.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Republik Indonesia telah menetapkan status darurat Nasional dan seluruh masyarakat mulai diperintahkan untuk mencegah penularan pandemi tersebut dengan menjaga jarak dan mengikuti seluruh protokol kesehatan. Segala aktivitas yang melibatkan banyak orang juga dihentikan selama pandemi ini termasuk kegiatan belajar mengajar.

Seluruh lembaga pendidikan yang ada di Indonesia juga diberlakukan belajar dari rumah tanpa tatap muka oleh pengajar selama pandemi ini. Oleh karena itu pembelajaran tatap muka menjadi satu satunya alternatif belajar jarak jauh dalam segala tingkatan. Hal ini menjadi tantangan baru bagi setiap pelajar di Indonesia baik siswa maupun mahasiswa dalam melakukan pembelajaran termasuk pembelajaran bahasa di perguruan tinggi.



Tantangan yang biasa dihadapi atau tantangan yang baru juga dihadapi oleh para mahasiswa prodi Arab Universitas Al Azhar Indonesia dalam belajar Bahasa Arab. Biasanya mahasiswa tingkat satu akan mendapatkan pembelajaran 4 *Maharah* yang berarti 4 kemahiran yang menjadi dasar pembekalan belajar bahasa arab dan selama sebelum pandemi cenderung dilaksanakan dengan menggunakan metode tatap muka saat pembelajaran dilaksanakan.

Fenomena pembelajaran *maharah* online tahun ini terjadi pada mahasiswa Prodi Arab Universitas Al Azhar Indonesia angkatan 2019 sebagai mahasiswa tingkat satu. Biasanya 4 *Maharah* yang dipelajari adalah *maharah muhadatsah* (kemahiran berbicara), *maharah kitabah* (kemahiran menulis), *maharah qiro'ah* (kemahiran membaca) dan *maharah istima'* (kemahiran mendengar).

Hingga saat ini, kajian yang berisi tentang pembelajaran bahasa arab online yang disebabkan pandemi sudah banyak yang membahas, salah satunya adalah "Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Daring; Problematika; Solusi dan Harapan" yang ditulis oleh 4 mahasiswa UIN Sunan Gunung Jati Bandung yaitu, Nanang Kosim, Imam Turmudi, Novy Maryan dan Abdul Hadi. Pokok kajiannya adalah membahas problematika, solusi dan harapan mahasiswa UIN Bandung selama menjalankan pembelajaran bahasa arab online di universitasnya.

Berbeda dengan kajian 4 mahasiswa UIN Bandung, permasalahan dalam penelitian ini meliputi: (1) Profil singkat responden (2) Media pembelajaran online dan (3) Tantangan pembelajaran kemahiran (*maharah*) online.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tantangan yang muncul dalam pembelajaran 4 *maharah* via online di Prodi Arab Universitas Al Azhar Indonesia sebagai upaya menekan penyebaran covid-19 di Perguruan Tinggi.

Menurut KBBI, tantangan adalah hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah atau kesulitan yang menjadi rangsangan untuk bekerja lebih giat dan sebagainya. Sedangkan pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tantangan pembelajaran *maharah* online adalah sesuatu yang mengacu tekad dalam diri untuk meningkatkan proses menjadi makhluk belajar dalam segi kemahiran membaca, menulis,



berbicara, mendengar yang menjadi pembekalan dasar dalam mempelajari suatu bahasa, khususnya bahasa arab di Prodi Arab Universitas Al Azhar Indonesia

2. METODE PENELITIAN

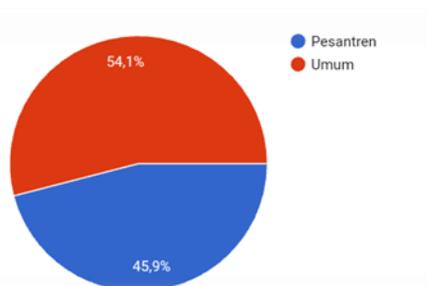
Tulisan ini ditulis dari hasil penelitian kualitatif yang disampaikan secara naratif yang bersumber dari pengalaman pribadi penulis, bacaan, wawancara, analisa dan hasil kuesioner online yang disebarakan melalui grup WhatsApp Mahasiswa Prodi Arab Universitas Al Azhar Indonesia angkatan 2019. Data yang didapat dalam kuisisioner sebanyak 40 orang yang merupakan mahasiswa aktif prodi arab universitas al azhar Indonesia.

Analisis data menggunakan metode statistik deskriptif yaitu menganalisis dengan cara mendeskripsikan penyajian data yang melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, dan sebagainya yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2009).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Profil Singkat Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2019 Prodi Arab Universitas Al Azhar Indonesia. Adapun jumlah responden sebanyak 40 orang. Data sebaran respondennya adalah sebagai berikut:

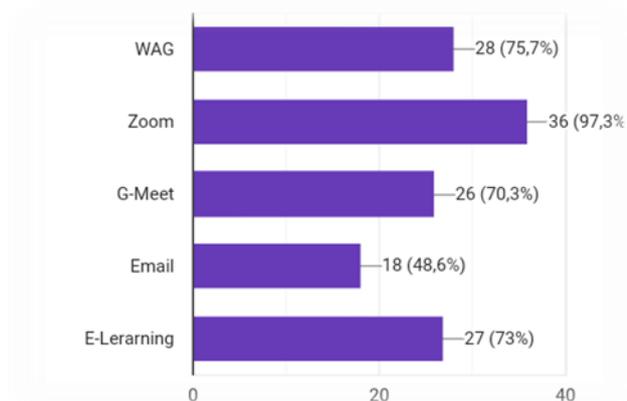


Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa jumlah mahasiswa yang mengisi kuesioner paling banyak memberikan tanggapan adalah mahasiswa yang berasal dari lulusan seperti SMA/SMK / umum sebanyak 54,1%, dan mahasiswa lulusan pesantren sebanyak 45,9%.



b. Media Pembelajaran Online

Dalam pendidikan, terdapat 5 elemen media yang penting, yaitu direct human contact(face to face), teks (termasuk grafik), audio, video, dan komputer. Media pengajaran bahasa Arab di masa pandemi sekarang ini harus banyak melakukan inovasi dan menemukan cara-cara baru dalam peningkatan efektivitas pembelajaran. Berikut media yang digunakan dalam pembelajaran online :



Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa mahasiswa angkatan 2019 Prodi Arab Universitas Al Azhar Indonesia paling menyukai aplikasi Zoom Meeting sebagai media pembelajaran online dimasa pandemi ini yaitu sebanyak 97,3% dan yang paling tidak disukai adalah melalui E-mail sebanyak 48,6%.

c. Tantangan Pembelajaran Kemahiran Online

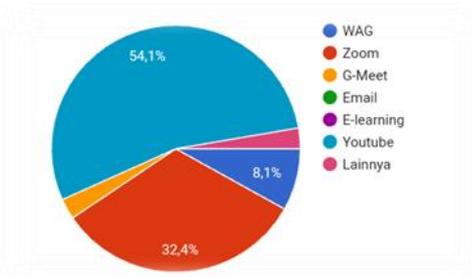
Kebiasaan mahasiswa pada saat proses pembelajaran tatap muka *offline* materi disampaikan oleh dosen dengan metode gramatika terjemah atau muhadhoroh, sementara mahasiswa pada umumnya hanya mendengarkan. Akan tetapi, ketika sistem pembelajaran *online* diterapkan, memahami materi dengan intruksi yang sudah dijelaskan pun masih menjadi tantangan, sehingga sebagian mahasiswa merasa sulit dalam memahami materi perkuliahan terutama yang berlakar belakang pendidikan bukan dari Madrasah Aliyah atau Pondok Pesantren. Berikut tantangan yang harus dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran kemahiran via online

i. Kemahiran Mendengar (*Maharah Istima'*)

Kemahiran mendengar salah satu materi dasar yang wajib dikuasai mahasiswa dalam belajar bahasa arab. Tujuannya adalah untuk melatih mahasiswa



faham berbahasa arab dari apa yang telah didengar. Saat proses pembelajaran tatap muka *offline* materi yang disampaikan melalui media *tipe recorder* atau melalui penjelasan dosen sambil memperhatikan kosakata baru dipapan tulis. Namun, dengan adanya pemberlakuan pemerintah untuk melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) maka diperlukan media tambahan agar pembeljaran dapat tetap berjalan dengan baik,diantaranya :



Berdasarkan data diatas, Youtube menjadi pilihan terbaik dari pada media lainnya sebanyak 54,1%. Alasannya karena dengan Youtube mahasiswa mampu mengulang-ulang kembali materi yang disampaikan dengan tanpa batas waktu serta suara yang dihasilkan lebih jelas dan mudah difahami. Dengan kemudahan itu, mahasiswa juga menemukan tantangan yang harus dihadapi saat pembelajaran kemahiran mendengar ini, yaitu:

1. Lemahnya jaringan saat video diputar

Lemah jaringan menyebabkan audio yang didengar menjadi tidak jelas dan volumenya kurang besar sehingga memerlukan tambahan waktu belajar untuk memutar video.

2. Durasi video yang tidak stabil

Jaringan internet tidak stabil dan menyebabkan durasi Bergeraknya video tidak sesuai dengan apa yang didengar oleh para mahasiswa.

3. Lemahnya interaksi tanya jawab dengan dosen

Dalam kemahiran mendengar, biasanya setelah video diputar aka nada sesi Tanya jawab dengan dosen agar dosen dapat mengetahui apakah para mahasiswanya menyimak atau tidak, namun karena pembelajaran online durasi waktu cepat habis untuk memutar video di platform yang juga memiliki berbagai kendala.

4. Mundurnya rasa semangat saat pembelajaran

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dilakukan dari rumah masing-masing, yang mana pemantauan dari dosen pun hanya terjangkau melalui media dan teman sebaya nya



pun hanya dapat berkomunikasi melalui media juga sehingga kurang diskusi dan sharing antara satu sama lain karena terbatasnya waktu kesibukan masing-masing saat dirumah, belum lagi jaringan yang tiba tiba terputus akibat sinyal yang kurang memadai juga merupakan faktor mundurnya rasa semangat saat pembelajaran.

5. Lingkungan yang kurang mendukung

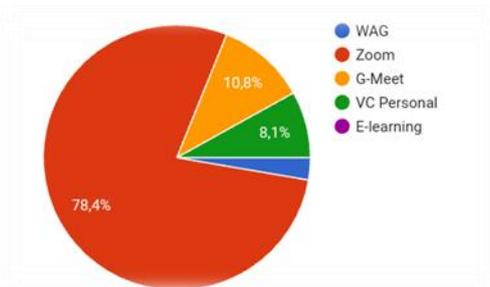
Lingkungan sekitar yang kurang mendukung seperti kegaduhan dan berbagai macam suara yang masuk ke dalam platform pembelajaran dan mengganggu mahasiswa untuk fokus pada pembelajaran kemahiran mendengar.

6. Banyaknya kuota yang terpakai

Banyaknya kuota yang terpakai untuk menyimak pembelajaran dari awal sampai akhir jam mata kuliah sehingga kebutuhan kuota melebihi budget dari biasanya.

ii. Kemahiran Berbicara (*Maharah Muhadatsah*)

Berbicara adalah satu-satunya cara praktis dan cepat dalam menyampaikan informasi, dengan berbicara ilmu kebahasaan semakin luas dan menjadi bukti kefahaman dalam mempelajari bahasa khususnya bahasa asing seperti bahasa arab. Sebelum terjadi nya pandemi ini, proses pembelajaran yang dilakukan adalah melalui metode langsung atau *Mubasyir* yang mana dosen lebih banyak melakukan interaksi secara langsung dengan bercakap-cakap bahasa arab atau lebih dikenal dengan *Muhadasah* bersama mahasiswanya, namun dengan adanya kondisi pandemi ini, dosen dan mahasiswa memerlukan media baru untuk berjalannya pelajaran seperti dikelas, diantaranya :



Menurut data yang ada, Zoom menjadi media yang sangat diminati mahasiswa saat pembelajaran kemahiran berbicara ini yaitu sebanyak 78,4% lalu G-Meet sebanyak 10,8% dan VC (Video Call) personal sebanyak 8,1%. Hal ini



disebabkan karena dengan media Zoom mahasiswa dapat merasakan pembelajaran layaknya di kelas seperti biasa yaitu dapat bertatap muka, bercakap-cakap satu sama lain baik dengan dosen maupun teman lainnya, sedangkan jika dengan VC Personal membuat mahasiswa kehilangan konsentrasi karena tidak ada teman atau lawan bicara lainnya selain dosen, namun media ini sangat cocok dan sesuai jika digunakan untuk menguji kemampuan mahasiswa seperti UTS ataupun UAS. Zoom dan G-Meet tidak memiliki perbedaan yang sangat signifikan kecuali dalam penggunaan durasi.

Adapun tantangan yang harus dihadapi mahasiswa saat pembelajaran kemahiran berbicara via online khususnya Zoom adalah:

1. Jaringan yang terputus

Jaringan yang terputus menyebabkan mahasiswa akan keluar dari kelas zoom dan menunggu persetujuan masuk kembali sehingga pelajaran pun sedikit tertinggal sehingga mahasiswa harus inisiatif untuk meminta catatan kepada temannya yang jaringannya stabil.

2. Durasi yang kurang stabil

Dikarenakan aplikasi Zoom yang non prabayar hanya bisa digunakan dalam durasi sekitar 40 menit, maka memerlukan waktu tambahan dalam proses pembelajaran sehingga terkadang memerlukan 2 kali atau lebih untuk masuk ruang zoom.

3. Menurunnya motivasi atau semangat belajar akibat gangguan internal

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dilakukan dari rumah masing-masing, yang mana pemantauan dari dosen pun hanya terjangkau melalui media dan terkadang orang rumah tidak memahami kondisi mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas sehingga muncul kegaduhan atau meminta tolong kepada mahasiswa untuk membantu pekerjaan rumah yang darurat dan menyebabkan mahasiswa terganggu kuliah onlinenya.

4. Lingkungan belajar yang kurang mendukung (*Bi'ah Al Lughowiyah*)

Ketika dirumahkan maka segala aktifitas dilakukan dirumah sehingga saat pembelajaran terkadang situasi dirumah yang kurang mendukung seperti adanya gangguan suara dari luar atau adanya panggilan lainnya sehingga mahasiswa tidak sepenuhnya fokus pada penjelasan dosen.

5. Lemahnya jaringan



Ketika pembelajaran kemahiran berbicara mahasiswa akan belajar pelafalan kata atau kalimat dengan mengulang apa yang dosen ucapkan. Saat online, lemahnya jaringan akan menyebabkan pelafalan dosen kurang jelas terdengar.

6. Pasifnya interaksi sesama teman karena dapat mengganggu penjelasan dosen

Ketika pembelajaran tatap muka, dosen akan meminta mahasiswanya berpasangan untuk berlatih berbicara dengan teks percakapan, namun saat online interaksi sesama teman cenderung pasif sehingga agak sulit jika semua mahasiswa dapat terlibat dalam percakapan.

7. Meningkatnya rasa kecurigaan terhadap kehadiran sesama teman saat video dan audio dimatikan

Salah satu proses belajar kemahiran berbicara adalah mahasiswa berlatih percakapan, mengulangi kalimat yang dosen ucapkan dan tanya jawab dengan dosen, namun saat online ini banyak dari mahasiswa yang mematikan audio ataupun video dengan maksud baiknya masing-masing akan tetapi tindakan ini menimbulkan rasa kecurigaan bagi dosen dan teman lainnya terhadap kehadirannya sehingga mahasiswa yang diminta mengulangi dan menjawab itu merasa kurangnya respon dan pengoreksian satu sama lain.

8. Banyaknya kuota yang terpakai

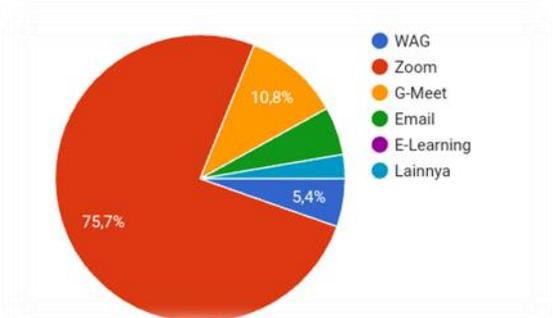
Banyaknya kuota yang terpakai untuk menyimak pembelajaran dari awal sampai akhir jam mata kuliah sehingga kebutuhan kuota melebihi budget dari biasanya.

iii. Kemahiran Membaca (*Maharah Qiro'ah*)

Membaca merupakan kemampuan yang kompleks, membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang tertulis semata-mata. (M.mursyid, 2013). Maka dapat disimpulkan bahwa kemahiran membaca dapat dimakna dengan kemampuan yang seseorang miliki dalam memahami isi atau nilai-nilai yang ada dalam tulisan. Dalam kemahiran membaca, seseorang di latih kemampuannya dalam memahami dan menyampaikan hasil pemahamannya. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut maka kemahiran membaca memiliki tujuan utama yakni memahami teks bacaan. Saat pembelajaran secara *offline*, media yang digunakan berupa papan tulis dan spidol sehingga dosen dengan mudah menulis kosa kata baru dalam penjelasannya dan mahasiswa juga mudah menangkap kefahamannya dan



juga mahasiswa langsung mengetahui kesalahan dalam membaca karena dosen dapat langsung memperbaikinya, sedangkan saat pembelajaran online ditetapkan untuk menekan pandemi ini, dosen melakukan inovasi baru dalam menggunakan media pembelajaran, yaitu :



Berdasarkan gambar diatas, zoom masih menjadi pilihan utama pada media di pembelajaran kemahiran membaca ini yaitu sebanyak 75,7%. Penyebabnya karena dengan media aplikasi zoom ini mahasiswa masih dapat merasakan proses belajar mengajar seperti dikelas saat *offline*, meskipun itu mahasiswa juga harus menghadapi tantangan yang ada yaitu:

1. Lemahnya jaringan dalam situasi tertentu

Saat pembelajaran berlangsung, terkadang dosen meminta mahasiswa untuk membaca teks arab seperti pembelajaran *offline* namun karena lemahnya jaringan mengakibatkan mahasiswa perlu mengulang 2 kali untuk memperjelas bacaan teksnya.

2. Durasi yang kurang stabil

Dikarenakan aplikasi Zoom yang non prabayar hanya bisa digunakan dalam durasi sekitar 40 menit, maka memerlukan waktu tambahan dalam proses pembelajaran sehingga terkadang memerlukan 2 kali atau lebih untuk masuk ruang zoom.

3. Menurunnya motivasi atau semangat belajar

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dilakukan dari rumah masing-masing, yang mana pemantauan dari dosen pun hanya terjangkau melalui media dan teman sebayanya pun hanya dapat berkomunikasi melalui media juga sehingga kurang diskusi dan sharing antara satu sama lain karena terbatasnya waktu kesibukan masing-masing saat dirumah.

4. Lingkungan belajar yang kurang mendukung



Ketika dirumahkan maka segala aktifitas dilakukan dirumah sehingga saat pembelajaran terkadang situasi dirumah yang kurang mendukung seperti adanya gangguan suara dari luar atau adanya panggilan lainnya.

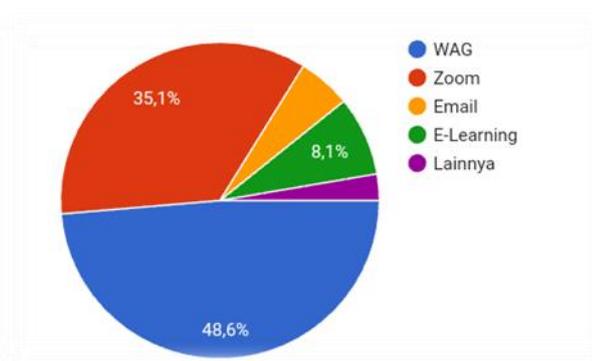
5. Meningkatnya rasa kecurigaan terhadap kehadiran sesama teman saat video dan audio dimatikan

Salah satu proses belajar kemahiran membaca adalah mahasiswa membacakan teks arab kemudian mahasiswa lainnya menyimak dan membantu untuk memperbaiki secara langsung jika ada kesalahan saat membaca, namun saat online ini banyak dari mahasiswa yang mematikan audio ataupun video dengan maksud baiknya masing-masing akan tetapi tindakan ini menimbulkan rasa kecurigaan bagi dosen dan teman lainnya terhadap kehadirannya sehingga mahasiswa yang diminta membaca itu merasa kurangnya respon dan pengoreksian satu sama lain.

iv . Kemahiran Menulis (*Maharah Kitabah*)

Kemahiran menulis adalah ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah penulisan arab secara benar. Pelajaran ini memerlukan kolaborasi yang saling berkaitan yaitu teori dan praktek. Tujuan dari kemahiran menulis ini adalah mampu menuangkan kembali apa yang telah dibaca, didengar, ataupun dibicarakan dalam bentuk teks arab. Dalam hal ini, memerlukan media yang berkaitan dengan alat tulis seperti papan tulis, spidol, buku tulis, pena, pensil dan lain-lain. Namun saat pembelajaran online seperti saat ini, media tersebut tidak dapat dilakukan kembali secara langsung, oleh karena itu memerlukan media berbentuk digital yang dapat membantu dosen dan mahasiswa untuk tercapainya tujuan tersebut.

Berikut media yang digunakan saat pembelajaran kemahiran menulis via daring :





Berdasarkan diagram diatas, Whatshaap Group (WAG) menjadi media yang paling diminati mahasiswa dalam pembelajaran kemahiran menulis ini yaitu sebanyak 48,6%. Hal ini dikarenakan mahasiswa mampu berlatih menulis tulisan arab dengan baik meskipun dengan menggunakan ketikan sehingga teman-teman dan dosen pun mampu memberikan koreksian secara bersamaan serta ketika proses imla' suara dapat dengan jelas didengar oleh semua mahasiswa tanpa resend kelainnya. Meskipun media ini telah memudahkan proses pembelajaran kemahiran menulis namun ada beberapa tantangan yang harus dihadapi mahasiswa, diantaranya:

1. Pembalasan chat yang kurang beraturan antar mahasiswa

Saat dosen memberikan penjelasan materi dan mahasiswa memberikan responnya seperti tanya jawab, jawaban mahasiswa satu dengan lainnya saling bertabrakan sehingga mahasiswa perlu mengulang kembali maksud dan tujuan yang ingin disampaikan di grup tersebut hal ini dikarenakan chat masuk secara bersamaan dan tidak diberikan aturan untuk bergilir menjawab atau bertanya.

2. Lambatnya respon

Akibat banyak chat yang masuk dalam grup sehingga dalam merespon pun harus menunggu satu sama lain agar tidak terjadi kesamaan saat menjawab.

3. Melakukan scroll up ulang

Dengan jumlah anggota grup yang banyak maka chat yang masuk dalam WAG tersebut dengan jumlah yang banyak juga sehingga perlu melakukan scroll up ulang agar tidak ketinggalan pembahasan dalam grup tersebut.

4. Menurunnya motivasi atau semangat belajar

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dilakukan dari rumah masing-masing, yang mana pemantauan dari dosen pun hanya terjangkau melalui media dan teman sebayanya pun hanya dapat berkomunikasi melalui media juga sehingga kurang diskusi dan sharing antara satu sama lain karena terbatasnya waktu kesibukan masing-masing saat dirumah.

5. Tidak lengkapnya keyboard arab pada sebagian smartphone

Setiap hp atau android memiliki setelan masing-masing yang sangat canggih dan lengkap khususnya dalam keyboard bahasa namun ada beberapa hp atau android



yang setelahnya belum lengkap khususnya bahasa arab seperti tanda **و** sehingga memerlukan tindakan lain untuk melengkapinya.

Dengan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kemahiran online tantangannya adalah lemahnya jaringan, waktu, lingkungan dan motivasi belajar dirumah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Pembelajaran bahasa Arab melalui daring secara umum di Prodi Bahasa dan Kebudayaan Arab, Universitas Al Azhar Indonesia sudah berjalan dengan baik. Namun demikian terdapat tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran empat kemahiran berbahasa Arab yang dipelajari melalui online, baik oleh mahasiswa maupun dosen. Diantara problematika yang dijumpai dalam pembelajaran kemahiran Bahasa Arab secara daring adalah lemahnya komunikasi satu sama lain dalam mengajar, yang penyebabnya adalah penggunaan media yang tidak sesuai dengan harapan yang diharapkan. Penggunaan media dalam menyampaikan materi perkuliahan dimaksudkan agar mempermudah mahasiswa menguasai materi yang disampaikan oleh para dosen. Akan tetapi yang terjadi terkadang materi yang ingin disampaikan tidak bias dikuasi oleh mahasiswa dengan baik dengan berbagai problematika yang dihadapi, seperti sinyal HP yang lemah, kurangnya kesadaran mahasiswa untuk fokus dal lain sebagainya. Diharapkan kedepannya para dosen dapat memilih media pengajaran dan penggunaan metode serta teknik mengajar dengan baik, harus lebih disesuaikan lagi dengan karakteristik materi yang akan diajarkan dan karakteristik mahasiswa yang akan diajar.

b. Saran

Tentunya penulis sangat berharap hasil penelitian sederhana penulis ini bisa dijadikan acuan bagi dosen dalam mengajar kemahiran berbahasa Arab kedepannya, khususnya dalam memilih media dan menggunakannya dalam pengajaran kemahiran berbahasa.

Untuk bahan laporan penelitian lapangan ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang ada dalam mengolah dan melaporkan penelitian



ini, untuk itu penulis berharap kritik dan saran dari para pembaca agar penulis bisa lebih baik lagi dalam pembuatan karya tulis ilmiah selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurbayan, Yayan. (2008). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung : Zein Al Bayan.
- Ahmad Fuad. (2004). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang : Misykat.
- Efendi. (2018). Metode Pembelajaran Bahasa Arab : antara tradisional dan modern. *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan Insania Vol.3*, 3 Sep-Des 2008, 441-452
- M. Mursyid. (2013). Arabic Storybook Series : *Media Keterampilan Membaca Bahasa Arab Kelas Iv MI Miftahul Hidayah Visualisasi Tiga Dimensi*. Lisanul 'Arab : Jurnal of Arabic Learning and Teaching.
- Academia.edu,
"https://www.academia.edu/37623378/KARAKTERISTIK_BAHASA_ARAB_pdf"
- KBBI, "<https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/membaca>"
- KBBI, "<https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/kemahiran>"
- KBBI, "<https://kbbi.web.id/entri/tantangan>"
- KBBI, "<https://typoonline.com/kbbi/pembelajaran>"
- Academia.edu,
"https://www.academia.edu/37623378/KARAKTERISTIK_BAHASA_ARAB_pdf"



Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VI
Malang, 4 Oktober 2020 (ISSN: 2957-5242)



Jurusan Sastra Arab - Fakultas Sastra
Universitas Negeri Malang

